

## **Pelatihan Editing Video Komisi Senior GKI Pondok Tjandra Indah Sidoarjo: Berdamai dengan Teknologi**

**Siswo Martono<sup>1</sup>, Hardman Budiardjo<sup>2</sup>, Sulistiowati<sup>3\*</sup>, Sutikno<sup>4</sup>, Martinus Sony Erstiawan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Dinamika

<sup>2</sup>Desain Produk, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Dinamika

<sup>3\*</sup>Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika

<sup>4</sup>Produksi Film dan Televisi, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Dinamika

<sup>5</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika

E-mail : [sulist@dinamika.ac.id](mailto:sulist@dinamika.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah menciptakan kesenjangan digital yang signifikan di kalangan usia lanjut, termasuk jemaat senior GKI Pondok Tjandra Indah Sidoarjo, yang merasa tertinggal dan bergantung pada generasi muda untuk aktivitas digital. Meskipun demikian, mereka memiliki motivasi tinggi untuk mandiri dalam berekspresi melalui media sosial. Untuk mengatasi masalah ini, GKI PTI Sidoarjo menginisiasi program pelatihan editing video menggunakan aplikasi CapCut. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan jemaat senior dengan pemahaman dasar editing video yang mudah diakses, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian digital mereka. Manfaat kegiatan yang diharapkan adalah mengurangi ketergantungan pada orang lain, mendorong ekspresi diri positif melalui media sosial, dan mewujudkan konsep "Berdamai dengan Teknologi" bagi jemaat senior. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari menggunakan metode direct instruction, yang meliputi tahapan persiapan (identifikasi kebutuhan, analisis kemampuan dasar, penyusunan materi, promosi), pelaksanaan (pengenalan dasar hingga praktik langsung), dan evaluasi (pre-test dan post-test). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan teknis penggunaan CapCut (memotong, menambahkan teks/musik, membuat video sederhana) dan perubahan positif pada sikap serta kepercayaan diri peserta terhadap teknologi. Mayoritas peserta (100%) menyadari manfaat positif teknologi dan lebih dari separuhnya merasa lebih mandiri. Kesimpulan menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan digital dan meningkatkan kemandirian, meskipun durasi terbatas dan variasi kemampuan peserta memerlukan tindak lanjut seperti modul mandiri dan komunitas belajar.

**Kata kunci :** Editing Video, CapCut, Kepercayaan diri, Keterampilan, Teknologi

### **ABSTRACT**

*The rapid development of digital technology has created a significant digital divide among the elderly, including the senior members of GKI Pondok Tjandra Indah Sidoarjo, who feel left behind and dependent on the younger generation for digital activities. Despite this, they are highly motivated to be independent in expressing themselves through social media. To address this issue, GKI PTI Sidoarjo initiated a video editing training program using the CapCut application. The purpose of this activity is to empower senior congregants with a basic understanding of video editing that is easily accessible, thus increasing their confidence and digital independence. The expected benefits of the activity are to reduce dependence on others, encourage positive self-expression through social media, and realize the concept of "Making Peace with Technology" for senior congregations. The training was held for two days using the direct instruction method, which includes the stages of preparation (needs identification, basic skills analysis, material preparation, promotion), implementation (basic introduction to hands-on practice), and evaluation (pre-test and post-test). The results of the activity showed significant improvement in the technical skills of using CapCut (cropping, adding text/music, creating simple videos) and positive changes in participants'*

*attitudes and confidence towards technology. The majority of participants (100%) realized the positive benefits of technology and more than half felt more independent. Conclusions show that the training was highly effective in bridging the digital divide and increasing self-reliance, although the limited duration and varying abilities of participants require follow-up such as self-paced modules and learning communities.*

**Keywords** : Video Editing, CapCut, Confidence, Skills, Technology

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang komunikasi dan media sosial. Teknologi sendiri adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga seakan - akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera, dan otak manusia (Evi Anggraini, 2019). Sedangkan teknologi digital merupakan peralihan dari pengoperasionalannya tidak lagi banyak menggunakan tenaga manusia akan tetapi lebih cenderung pada sistem pengoprasiannya yang serba otomatis serta canggih dengan menggunakan sistem komputer (Apdillah et al., 2022; Timoty Agustian Berutu et al., 2024). Saat ini, berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi sarana utama dalam berbagi informasi dan ekspresi diri. Namun, perubahan ini menimbulkan tantangan bagi kelompok usia lanjut, terutama dalam memahami dan menguasai teknologi digital. Platform digital adalah wadah atau tempat dimana pengguna dapat berinteraksi secara online kapanpun dan dimanapun (Aji, 2016; Apdillah et al., 2022; Ilwan & Mesiono, 2022; Mardiyah et al., 2024; Wahiddin & Nurdiansyah, 2022). Jemaat senior di Gereja Kristen Indonesia Pondok Tjandra Indah (GKI PTI) Sidoarjo menghadapi kesenjangan teknologi yang cukup signifikan dibandingkan dengan generasi yang lebih muda (Hananto, VR, I.G.N Alit Widana Putra, Erstiawan, 2020).

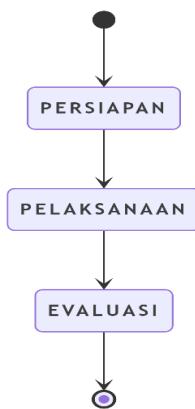
Sebagai organisasi keagamaan yang berkomitmen untuk membina keimanan jemaatnya, GKI PTI Sidoarjo juga melihat pentingnya memberdayakan jemaat senior agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki tujuan dan pandangan masing-masing (Ilwan & Mesiono, 2022; Liana, 2020). Banyak dari mereka merasa risih karena mendapatkan perhatian berlebih dari anak atau sanak saudara dalam penggunaan teknologi, sementara di sisi lain mereka ingin memiliki kemandirian dalam menjalankan aktivitas digital, seperti mengedit video dan foto untuk diunggah ke media sosial (Erstiawan & Wangi, 2023). Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Budi et al., 2019; Guntoro et al., 2022; Putri et al., 2022; Yusuf et al., 2023). Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi menjadi kendala utama dalam mewujudkan keinginan tersebut.

Untuk menjawab permasalahan ini, GKI PTI Sidoarjo menginisiasi program pelatihan editing video menggunakan aplikasi *CapCut* yang ditujukan khusus bagi jemaat senior. Editing video adalah proses memilih, merangkai, menyusun ulang, dan memanipulasi video-video yang sudah direkam menjadi satu rangkaian video (Aryani et

al., 2022; Dianti, 2017; Ummah, 2019). Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pengeditan video yang mudah diakses serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan jemaat senior dapat lebih mandiri dalam mengekspresikan diri melalui media sosial serta mengurangi kesenjangan teknologi yang mereka alami. Pelatihan ini juga mendukung konsep “Berdamai dengan Teknologi,” di mana jemaat senior tidak lagi merasa terasing dari perkembangan zaman, tetapi justru mampu menggunakannya sebagai sarana positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang edukatif dan berbasis praktik langsung, program ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi para peserta dalam memanfaatkan teknologi secara lebih efektif dan bermakna.

### **METODE PELAKSANAAN**

Dari permasalahan yang ada, maka diberikan solusi pelatihan CupCut. Dalam pelatihan ini digunakan metode *direct instruction*. Metode *direct instruction*, adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada pengajar (*teacher-centered*). Dalam metode ini, pengajar secara eksplisit dan sistematis menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan kepada peserta pelatihan. Tujuannya adalah memastikan peserta pelatihan memahami dan menguasai materi secara bertahap dan terstruktur (Khoirun Nisah Lubis et al., 2024; Lase & Tangkin, 2022). Adapun tahapan dalam pelatihan ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

**Tahap Persiapan**, dilakukan menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan kegiatan dan relevansi pelatihan. Target dalam kegiatan ini adalah anggota pengurus senior yang memerlukan perhatian lebih agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan menjadi kebutuhan unik dijamin saat ini. Pada tahap ini diperlukan persiapan diantaranya :

- a) Identifikasi Kebutuhan Peserta, melakukan survey minat dan kebutuhan bagi peserta senior untuk melakukan identifikasi kesenjangan keterampilan dalam penggunaan teknologi termasuk aplikasi. Penyebaran quisioner (pre-test) dilakukan saat kegiatan berlangsung sebelum kegiatan dimulai. Jawaban pernyataan menggunakan skala likert

meliputi 1. Tidak setuju, 2. Kurang setuju, 3. Cukup Setuju, 4. Setuju, dan 5. Sangat Setuju (Sulistiowati et al., 2024).

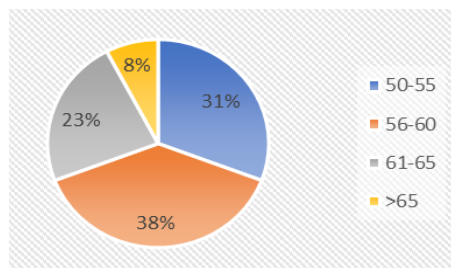
- b) Analisis kemampuan dasar teknologi, diperlukan untuk mengetahui pemahaman dasar dalam menggunakan ponsel pintar/android termasuk melakukan searching pada google.
- c) Penyusunan materi kegiatan dan diskusi / koordinasi narasumber, materi kegiatan disusun menyesuaikan dengan kemampuan pengurus senior dalam penggunaan android termasuk aplikasi capcut. Materi yang disampaikan mulai tingkat dasar dimulai dari apa itu capcut, fungsi capcut (edit video, tambah teks, musik, dll). Cara mengunduh capcut pada playstore. Selanjutnya membuat video baru yang bersumber dari galeri masing-masing, melakukan edit yang sederhana dengan memotong bagian yang tidak diinginkan pada video.
- d) Koordinasi dan Promosi kegiatan, dilakukan dengan menyampaikan pengumuman digereja, buletin komunitas, dari mulut ke mulut melalui kelompok senior dan whatsapp Group.

**Tahapan pelaksanaan**, pelaksanaan pelatihan dilingkup KGI Pondok Tjandra Indah Sidoarjo dilakukan dengan rangkaian kegiatan yang telah terjadwal selama 2 hari. Pada hari pertama fokus pada pengenalan teknologi & aplikasi dimana peserta merasa nyaman dengan perangkat (android) mereka sendiri, mengurai fungsi dasar dan tujuan pelatihan. Pada hari kedua peserta diajak untuk mempraktikkan fungsi-fungsi inti CapCut seperti memangkas, memotong, memisahkan klip, mengatur garis waktu, menambahkan teks, dan menyisipkan musik. Selain itu praktik secara langsung untuk menerapkan pemahaman yang telah dipelajari untuk membuat video sederhana yang didampingi langsung oleh narasumber dan tim pelaksana. Tanya jawab dilakukan secara fleksibel mengingat tingkat paparan teknologi yang bervariasi di antara peserta.

**Tahapan evaluasi**, dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta respon terhadap pelatihan dalam penggunaan teknologi. Evaluasi yang dilakukan mencakup hasil pembelajaran teknis maupun perubahan sikap dan kepercayaan diri. Kuesioner (Pre-Test & Post-Test) disebar untuk mengidentifikasi peningkatan dalam keterampilan dalam membuat video menggunakan capcut. Selanjutnya kegiatan tindak lanjut, untuk mengetahui peningkatan koneksi sosial (berbagi video dengan keluarga), dan dapat mengikuti perkembangan teknologi edit video.

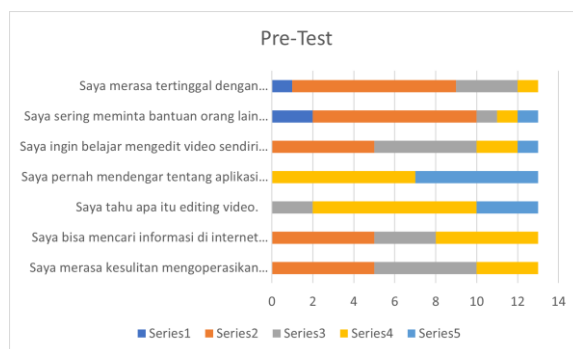
### **Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dengan tema yang diangkat berdamai dengan teknologi dilaksanakan pada Sabtu, 17-Mei-2025 & 24-Mei-2025 yang dihadiri oleh 13 orang Komisi Senior KGI Pondok Tjandra Indah Sidoarjo.



Gambar 2. Usia Peserta

Dari total 13 peserta, kelompok usia 56-60 tahun merupakan mayoritas dengan 5 orang (38.5%). Disusul oleh kelompok usia 50-55 tahun dengan 4 orang (30.8%). Jika digabungkan, peserta dalam rentang usia 50-60 tahun mencapai 9 orang (69.3%), yang berarti sebagian besar peserta pelatihan berada pada kelompok usia yang relatif lebih muda dalam kategori senior. Kelompok usia 61-65 tahun memiliki 3 peserta (23.1%), dan hanya 1 orang (7.7%) yang berusia di atas 65 tahun. Dari hasil penyebaran usia pemahaman penggunaan teknologi peserta dengan usia rentan 50 tahun lebih cenderung lebih adaptif atau memiliki pengalaman lebih banyak dibanding peserta dengan usia di atas 50 tahun. Pada faktanya bahwa usia dibawah usia 60 tahun lebih banyak waktu luang untuk mengeksplorasi hobi baru termasuk aktivitas digital.

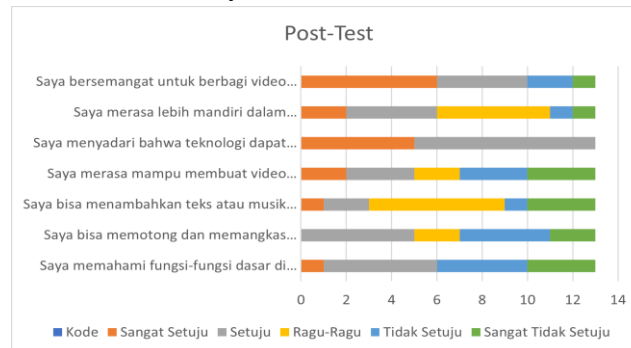


Gambar 3. Pre-Test

Mayoritas responden mengalami kesulitan menggunakan smartphone. Ini menandakan adanya kesenjangan literasi digital dasar, yang menjadi penghambat utama dalam memanfaatkan teknologi sehari-hari. Meski merasa kesulitan dalam penggunaan smartphone secara umum, mereka sudah mulai akrab dengan fungsi dasar seperti browsing. Ini merupakan indikasi awal bahwa pembelajaran teknologi bisa difokuskan pada pemanfaatan praktis yang relevan dengan kebutuhan mereka. Pengetahuan tentang editing video rendah hingga sedang. Ini menunjukkan perlunya edukasi dasar tentang konsep editing video, karena hanya sebagian kecil yang benar-benar paham. Popularitas CapCut cukup tinggi, mungkin karena pengaruh anak/cucu atau sosial media. Ini bisa dijadikan pintu masuk untuk mengenalkan video editing secara praktis dengan CapCut.

Mayoritas peserta menyatakan motivasi belajar yang tinggi, ini peluang besar untuk melakukan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (konten sosial media, kegiatan sehari-hari, dll). Ketergantungan pada anggota keluarga dalam urusan teknologi cukup

tinggi, mencerminkan kebutuhan akan kemandirian digital melalui pelatihan yang sederhana dan praktis. Ada rasa ketertinggalan dan mungkin ketidakpercayaan diri dalam menghadapi era digital. Namun, ini bisa dijadikan momentum untuk pendekatan edukatif yang bersifat empatik dan memberdayakan.



Gambar. 4. Post-Test

Data menunjukkan perubahan oleh peserta dalam aspek keterampilan teknis, pemahaman aplikasi, dan sikap terhadap teknologi digital, berikut dibawah ini :

1. Pemahaman Fungsi Dasar CapCut. Sebanyak 7 responden (skor 4 dan 5) menyatakan telah memahami fungsi dasar aplikasi CapCut, sementara 5 lainnya berada di tingkat pemahaman menengah hingga rendah (skor 2 dan 3) hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menguasai dasar dan fitur utama CapCut, walau masih ada bagian yang belum terlalu familiar.
2. Kemampuan Memotong dan memangkas video, sebagian besar peserta (6 orang dengan skor 4 dan 5) menyatakan mampu memotong dan memangkas video. Hanya dua peserta yang masih merasa belum bisa. Mencerminkan bahwa keterampilan teknis dasar editing video telah berhasil ditransfer kepada para peserta, terutama teknik trimming/cutting yang menjadi dasar dalam pengeditan.
3. Menambahkan teks dan musik, sebanyak 10 dari 13 responden berada di skor 3–5, dengan 6 peserta menyatakan kemampuan baik (skor 4). Artinya, mayoritas peserta sudah bisa menambahkan elemen visual dan audio ke video, yang merupakan aspek kreatif dalam konten media sosial. Kemampuan ini menandakan adanya perkembangan signifikan dari sisi kreativitas digital.
4. Kemampuan membuat video sederhana secara mandiri, menunjukkan distribusi yang cukup merata, namun tetap dominan pada skor menengah dan tinggi (skor 3 hingga 5). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa mampu membuat video sederhana secara mandiri, meski masih ada 2 peserta yang merasa kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dalam meningkatkan rasa percaya diri terhadap digital.
5. Manfaat positif teknologi, menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa teknologi bisa digunakan untuk hal-hal positif seperti berbagi informasi dan ekspresi diri dan terdapat 13 dari 13 responden (100%). Ini menunjukkan perubahan sikap yang sangat positif terhadap teknologi digital menjadi bukan lagi sesuatu yang menakutkan atau membingungkan, melainkan alat pemberdayaan dan ekspresi diri.

6. Kemandirian digital, menyatakan lebih mandiri (skor 4 dan 5), sementara sisanya masih di tingkat rendah atau ragu (skor 1–3) dengan jumlah 7 responden. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah memberikan efek pada peningkatan kemandirian digital, namun bimbingan berkelanjutan atau pelatihan tambahan masih dibutuhkan bagi sebagian peserta yang belum sepenuhnya percaya diri.
7. Semangat berbagi video, sebanyak 11 responden (skor 3–5) merasa bersemangat untuk membagikan hasil video mereka ke keluarga atau teman. Ini merupakan indikator penting bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tapi juga membangkitkan motivasi dan kebanggaan terhadap karya mereka sendiri.



Gambar 5. Materi Workshop

Materi pelatihan “Editing Video Komisi Senior KGI Pondok Tjandra Indah Sidoarjo: Berdamai dengan Teknologi” dirancang sebagai respons terhadap kesenjangan literasi digital yang masih dialami oleh kelompok usia senior. Dalam konteks ini, banyak peserta merasa tertinggal dan bergantung pada anak atau cucu mereka dalam menggunakan perangkat digital, terutama ponsel pintar. Namun, keinginan mereka untuk belajar dan memahami teknologi cukup tinggi. Oleh karena itu, materi pelatihan difokuskan pada pengenalan teknologi dasar, khususnya penggunaan aplikasi CapCut sebagai media kreatif yang sederhana dan mudah diakses untuk mengedit video.

Struktur materi disusun secara sistematis, mulai dari pengenalan fungsi dasar smartphone dan internet, pengertian editing video, hingga praktik langsung menggunakan CapCut. Peserta diajak mempelajari langkah-langkah seperti memotong video, menambahkan teks, menyisipkan musik, dan mengekspor hasil video sederhana. Pendekatan yang digunakan adalah metode direct instruction atau pengajaran langsung, yang sangat efektif bagi peserta dengan kemampuan teknologi yang masih terbatas. Dengan metode ini, pelatihan berjalan secara terarah dan peserta mendapatkan pendampingan secara intensif selama praktik berlangsung.



Gambar 6. Dokumentasi

Dampak dari pelatihan ini bukan hanya sebatas peningkatan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan semangat ekspresi diri melalui media digital. Peserta merasa lebih percaya diri dan mulai menyadari bahwa teknologi bukanlah sesuatu yang menakutkan, melainkan dapat menjadi sarana kreatif untuk mengekspresikan pengalaman hidup, iman, dan nilai-nilai yang mereka pegang. Keberhasilan pelatihan ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut, seperti penyusunan modul mandiri, pelatihan lanjutan tingkat menengah, serta kolaborasi antargenerasi dalam bentuk tim kreatif jemaat. Inisiatif semacam ini berpotensi mempererat relasi sosial, mengurangi kesenjangan teknologi, dan memperkaya kontribusi lansia dalam komunitas digital gereja.

### **Evaluasi**

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan memiliki hasil yang membawa dampak perkembangan bagi peserta dalam penggunaan teknologi di lingkungan Gereja Komisi Senior KGI Pondok Tjandra Indah Sidoarjo. Dari kegiatan tersebut tentunya terdapat kendala dan kelebihan pada saat pelaksanaan diantaranya :

#### **A) Kelebihan**

- a.) Responsif terhadap kebutuhan nyata, kegiatan ini menyasar langsung kesenjangan digital yang dihadapi jemaat senior, topik pelatihan ini sangat relevan dengan keingintahuan peserta dalam menggunakan teknologi edit video termasuk.
- b.) Materi disusun sesuai kemampuan peserta, materi yang disampaikan dengan cara sederhana dan dengan bahasa yang teknis dan disampaikan secara bertahap. Ini sangat sesuai dengan kebutuhan peserta usia lanjut yang membutuhkan pendekatan perlahan dan praktis.
- c.) Pendekatan praktis dan interaktif, penggunaan metode *direct instruction* dan praktik langsung memudahkan peserta memahami aplikasi CapCut.
- d.) Peningkatan keterampilan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap fungsi dasar editing video, seperti memotong, menambahkan teks dan musik, hingga membuat video sederhana dari kegiatan sehari-hari peserta.
- e.) Dukungan sosial dan emosional, kegiatan yang membangkitkan semangat, rasa percaya diri, dan motivasi peserta untuk berkarya serta berbagi di media sosial, dapat memperkuat koneksi sosial dengan keluarga dan komunitas.

f.) Antusiasme dan partisipasi tinggi, seluruh peserta aktif mengikuti dua hari pelatihan, menunjukkan bahwa topik pelatihan berhasil memantik rasa ingin tahu dan partisipasi yang kuat.

**B) Kekurangan Kegiatan**

- a) Durasi pelatihan terbatas, dengan hanya dua hari pelatihan, waktu relatif singkat untuk menjelaskan dan mempraktikkan berbagai fitur capcut secara mendalam. Hal ini menyebabkan beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan.
- b) Tingkat kemampuan peserta tidak merata, perbedaan kemampuan awal peserta menyebabkan laju pembelajaran tidak merata. Peserta yang lebih mahir cenderung cepat memahami, sementara peserta yang benar-benar awam dan tidak familiar dengan teknologi membutuhkan waktu lebih lama.
- c) Fasilitas terbatas, tidak semua peserta memiliki perangkat dengan spesifikasi memadai atau koneksi internet yang stabil untuk mengunduh aplikasi atau mengakses fitur lengkap CapCut.
- d) Tidak ada modul atau panduan tertulis, materi disampaikan secara verbal dan praktik langsung, tetapi belum dilengkapi dengan modul tertulis atau video tutorial yang bisa dipelajari ulang di rumah.

**Kesimpulan**

Pelatihan "Editing Video Komisi Senior GKI Pondok Tjandra Indah Sidoarjo: Berdamai dengan Teknologi" telah berhasil menunjukkan efektivitasnya dalam menjembatani kesenjangan digital yang dialami jemaat senior. Meskipun hasil pre-test secara jelas mengindikasikan tingkat literasi digital dasar yang rendah, termasuk ketidakfamiliaran dengan konsep editing video dan aplikasi CapCut. Dengan tingginya motivasi belajar peserta menjadi modal utama keberhasilan kegiatan. Sebagian besar peserta berada dalam rentang usia 50-60 tahun, menunjukkan potensi adaptasi yang lebih besar. Melalui metode *direct instruction* selama dua hari, pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dasar dan keterampilan praktis peserta dalam mengoperasikan CapCut, seperti memotong video, menambahkan teks dan musik, hingga mampu membuat video sederhana secara mandiri. Perubahan yang paling signifikan teramati pada aspek sikap dan kepercayaan diri, di mana seluruh peserta kini menyadari manfaat positif teknologi untuk ekspresi diri, serta sebagian besar merasa lebih mandiri dan bersemangat untuk berbagi karya mereka di media sosial. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti durasi pelatihan yang terbatas, perbedaan tingkat kemampuan awal peserta, serta kurangnya modul pendamping. Oleh karena itu, rekomendasi tindak lanjut seperti penyusunan modul mandiri, sesi mentoring berkelanjutan, pembentukan komunitas digital, dan pelatihan antargenerasi menjadi krusial untuk memastikan dampak program yang berkelanjutan dan memperkuat kemandirian digital jemaat senior dalam "berdamai dengan teknologi" secara penuh.

**Daftar Pustaka**

- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Apdillah, D., Zebua, R. B., Idham, M., & Anhar, I. (2022). Teknologi Digital Di Dalam Kehidupan Masyarakat. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(2), 101–107. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i2.247>
- Aryani, D. N., Hariadi, S., Tjahjani, F., Zuchroh, I., & Lating, A. (2022). Penerapan Video Editing Berbasis Smartphone Untuk Mengakselerasi Promosi Produk Unggulan Kampong Kajoetangan Heritage. *INSPIRASI: Jurnal-Ilmu Ilmu Sosial*, 19, 2–6.
- Budi, B. B., Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>
- Dianti, Y. (2017). Pelatihan Videografi dan Editing Video sebagai Sarana Pengembangan Media Informasi BKKBN Provinsi Jambi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Erstiawan, M. S., & Wangi, M. P. (2023). Peran Anggaran dan Realisasi Anggaran Produksi Film Independen dalam Perspektif Akuntansi. *Efektor*, 10(1), 132–147. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.18667>
- Evi Anggraini, L. N. A. (2019). Pendidikan berbasis teknologi informasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03*, 224–232.
- Guntoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrisoni, A., & Suarsana, I. P. (2022). Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges dengan Cargo Hold dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat. *Journal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Hananto, VR, I.G.N Alit Widana Putra, Erstiawan, M. (2020). Implementasi Web Portal Komunitas Gereja Menggunakan Metode Crowdsourcing Pada Gereja Santo Paulus Juanda. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 70–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v1i1.98>
- Ilwan, I., & Mesiono, M. (2022). KEPEMIMPINAN ORGANISATORIS SEBAGAI SHARING POWER DALAM MEWUJUDKAN KESEIMBANGAN HUBUNGAN ATASAN DAN BAWAHAN PADA MTsN 10 BIREUEN. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 40–50. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12178>
- Khoirun Nisah Lubis, Nurmala Sari, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.638>
- Lase, R. K., & Tangkin, W. P. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 564–572.
- Liana, Y. (2020). Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen. *Manajerial*, 7(01), 86. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v7i01.1311>
- Mardiyah, N. A., Safira, V., & Saefudin, A. (2024). Sosial Media Ruang Belajar: Pemanfaatan Platform Digital, Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Jepara. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1251–1260. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.913>
- Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1–10.

- Sulistiowati, S., Lemantara, J., & Sukmaaji, A. (2024). Pelatihan Pengoperasian Website Karang Taruna Desa Buncitan Kabupaten Sidoarjo. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26–36. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.5.1.9232>
- Timoty Agustian Berutu, Dina Lorena Rea Sigalingging, Gaby Kasih Valentine Simanjuntak, & Friska Siburian. (2024). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 358–370. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i3.258>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wahiddin, D., & Nurdiansyah, M. F. (2022). Pemanfaatan Platform Digital Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP)*, 12, 1343–1349.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.